

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pandemi COVID-19 adalah sebuah jenis virus baru yang masuk di negara Indonesia, virus ini menginfeksi manusia melalui sistem pernafasan yang memiliki imun tubuh yang lemah. COVID-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 yang diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia yang bernama Joko Widodo melalui perantara media televisi, yang dimana kasus pertama COVID-19 ini muncul di Kota Depok dengan 2 jumlah kasus. Presiden Joko Widodo menetapkan COVID-19 sebagai bencana nasional pada tanggal 13 April 2020. Akibat dari masuknya 2 kasus yang terinfeksi COVID-19 dan ditetapkannya COVID-19 sebagai bencana nasional di Indonesia mengakibatkan penyebaran terus bertambah pertanggal 5 Juni ada sekitar 34 provinsi yang terinfeksi virus COVID-19. Akibat dari penyebaran COVID-19 ini maka pemerintah di Indonesia menerapkan sistem seperti WFH (*Work From Home*), PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), serta *Social Distancing* yang menuntun masyarakat di Indonesia untuk melakukan segala kegiatan di dalam rumah.

Akibat dari virus COVID-19 ini bukan hanya pendapatan masyarakat saja yang terkena dampaknya, namun pendapatan perekonomian di pasar modal pun ikut terdampak, hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu tentang studi peristiwa yang telah dilakukan oleh Shinta Wulandari (2021) terhadap reaksi pasar modal Indonesia yang berjudul Pengaruh COVID-19 Terhadap Reaksi Pasar Modal Indonesia (Studi Kasus Pada Indeks Saham Lq-45), dalam penelitian tersebut indikator untuk mencari reaksi pasar dengan menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sarin Akvi Annisa (2017) beranggapan *event study* menjadi salah satu metodologi penelitian yang menggunakan data-data pasar keuangan untuk mengukur dampak dari suatu kejadian yang spesifik terhadap nilai perusahaan, biasanya tercermin dari harga saham dan volume transaksinya.

Dampak dari COVID-19 ini juga dirasakan oleh sub sektor pariwisata, restoran dan hotel. Sub sektor tersebut mengalami penurunan pendapatan yang diakibatkan oleh penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), WFH (*Work From Home*) serta *social distancing*. Dampak dari penerapan sistem

tersebut adalah seluruh masyarakat terutama masyarakat di Indonesia tidak banyak untuk berpergian maka hal tersebut berdampak pada tempat pariwisata menjadi sepi dan juga hotel sekaligus restoranpun ikut terkena imbas sepi pengunjung dikarenakan para wisatawan baik itu wisata lokal ataupun wisata asing biasanya jika melakukan wisata maka tempat untuk makan diutamakan adalah restoran dan tempat penginapannya di hotel. Begitu besar dampak dari COVID-19 ini di berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dampak tersebut tidak dapat untuk dihindari oleh siapapun. Bukan hanya pada sub sektor nya saja yang ikut terdampak, jika dilihat pada grafik dari IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang dapat diakses melalui www.idx.co.id pun pada penetapan COVID-19 sebagai bencana nasional di Indonesia pada tanggal 13-april-2020 terkena dampak penurunan harga.

Tabel 01. (Harga Saham Sub Sektor Pariwisata, Restoran Dan Hotel Per Periode 09-13 April 2020)

| No | Kode Saham | Harga Saham 09 April 2020 | Harga Saham 13 April 2020 | No | Kode Saham | Harga Saham 09 April 2020 | Harga Saham 13 April 2020 |
|----|------------|---------------------------|---------------------------|----|------------|---------------------------|---------------------------|
| 1 | AKKU | 5.000,00 | 5.000,00 | 16 | KPIG | 1.170,00 | 1.160,00 |
| 2 | ARTA | 3.720,00 | 3.720,00 | 17 | MAPB | 1.450,00 | 1.450,00 |
| 3 | BAYU | 1.060,00 | 995,00 | 18 | MINA | 5.000,00 | 5.000,00 |
| 4 | BUVA | 5.700,00 | 5.700,00 | 19 | NATO | 1.105,00 | 1.075,00 |
| 5 | CLAY | 2.300,00 | 2.270,00 | 20 | PANR | 7.500,00 | 7.100,00 |
| 6 | DFAM | 3.740,00 | 4.000,00 | 21 | PDES | 7.450,00 | 7.450,00 |
| 7 | DUCK | 3.900,00 | 3.640,00 | 22 | PGLI | 3.160,00 | 3.160,00 |
| 8 | FAST | 1.050,00 | 1.050,00 | 23 | PJAA | 5.850,00 | 5.850,00 |
| 9 | FITT | 5.800,00 | 5.500,00 | 24 | PNSE | 6.100,00 | 6.100,00 |
| 10 | HOTL | 8.300,00 | 8.500,00 | 25 | PSKT | 5.000,00 | 5.000,00 |
| 11 | HRME | 3.740,00 | 3.480,00 | 26 | PTSP | 4.550,00 | 4.550,00 |
| 12 | ICON | 5.600,00 | 5.500,00 | 27 | PUDP | 2.220,00 | 2.220,00 |
| 13 | INPP | 7.000,00 | 7.000,00 | 28 | PZZA | 5.500,00 | 5.650,00 |
| 14 | JIHD | 4.720,00 | 4.720,00 | 29 | SHID | 3.350,00 | 3.350,00 |
| 15 | JSPT | 9.200,00 | 9.200,00 | 30 | SOTS | 2.080,00 | 1.990,00 |

Sumber: (Bursa Efek Indonesia, 2021)

Pada tabel 01 diatas bisa dilihat harga-harga saham pada sub sektor Pariwisata, Restoran Dan Hotel pada H-1 Sebelum pengumuman bencana COVID-19 dan hari H pada saat pengumuman bencana. Bisa dilihat bahwa semua saham yang dijadikan sampel mengalami fluktuasi dalam artian ada beberapa saham yang mengalami penurunan harga ada juga beberapa saham yang harga saham nya tidak berubah saat pengumuman bencana COVID-19. Saham yang mengalami penurunan harga pada saat pengumuman bencana COVID-19 adalah saham BAYU yang turun 65 Rupiah, saham CLAY mengalami penurunan harga sebanyak 30 Rupiah, saham FITT mengalami penurunan yang cukup banyak yaitu 300 Rupiah untuk jika dibandingkan dengan saham yang lain, untuk penurunan yang sangat signifikan terjadi pada saham PANR yaitu turun 400 Rupiah jika dibandingkan pada H-1 hingga hari disaat pengumuman. Saham yang mengalami peningkatan harga terjadi pada saham HOTL harga saham pada H-1 pengumuman berada pada angka 8.300,00 sedangkan pada hari H harga saham ini mampu naik 200 Rupiah yang menjadi 8.500,00, saham DFAM mengalami kenaikan harga saham sebesar 260 Rupiah serta saham PZZA yang mengalami kenaikan sebesar 150 Rupiah. Pada saham yang lainnya tidak terjadi perubahan harga pada saat harga penutupan. Dari pemaparan ini maka dapat dilihat bahwa dampak dari pengumuman bencana nasional bencana COVID-19 sangat terlihat jelas pada pergerakan harga saham di sub sektor Pariwisata, Restoran Dan Hotel. Untuk membenarkan pernyataan dari tabel tersebut peneliti akan melakukan penelitian tentang studi peristiwa (*Event Study*) dengan menggunakan pendekatan efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Shinta Wulandari (2021) beranggapan *event study* ini untuk mengetahui keadaan reaksi suatu pasar sebelum terjadinya peristiwa hingga selama terjadinya peristiwa serta bisa melihat apakah ada perubahan harga pada saat peristiwa tersebut berlangsung.

Untuk memproksikan penelitian tentang studi peristiwa dapat menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity*. *Abnormal return* adalah pengembalian tidak normal yang mampu di lihat pada *realized return* serta *expected return* yang dapat terjadi sebelum informasi diterbitkan atau telah terjadi kebocoran informasi (*leakage of information*) sesudah informasi resmi diterbitkan. *Realized return* adalah pengembalian yang telah terjadi serta perhitungannya menggunakan data historis perusahaan yang digunakan untuk

mengukur kinerja suatu perusahaan. *Return* ini digunakan untuk membantu dalam perhitungan *expected return* dan risiko dimasa yang akan datang.

Expected return merupakan *return* return harapan. Untuk menghitung dari *expected return* menurut brown & warner dalam Shinta Wulandari (2021) adalah untuk menghitung *expected return* terdiri dari 3 model yaitu *mean-adjusted model*, *market model* serta *market-adjusted model*. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini dengan menggunakan model *market-adjusted model* karena penduga terbaik untuk menganalisis studi peristiwa adalah saat peristiwa tersebut terjadi tanpa pencampuran hari-hari estimasi yang mana ditakutkan apabila terdapat hari estimasi adalah akan tercampur oleh peristiwa yang sudah terjadi lainnya dalam hari-hari estimasi. Di dalam *market-adjusted model* ini peneliti hanya menggunakan periode jendela saja.

Trading volume activity atau aktifitas volume perdagangan, Gunaasih dan Irfan (2015) berpendapat bahwa *trading volume activity* sebagai instrument yang digunakan untuk mengamati serta mengukur reaksi pasar modal terhadap informasi atau peristiwa yang terjadi di pasar modal.

Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Danang Septian Nugroho (2020) dengan membahas COVID-19 tidak berpengaruh terhadap semua sektor yang ada pada indeks Lq-45. Sedangkan jika dilihat pada kejadian realita nya justru pada sub sektor yang akan diteliti ini sangat terkena dampak. Dari perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menganalisa tentang peristiwa COVID-19 maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang pembahasan peristiwa COVID-19 dengan judul **“DAMPAK PENGUMUMAN COVID-19 SEBAGAI BENCANA NASIONAL INDONESIA TERHADAP REAKSI PASAR MODAL PADA SUB SEKTOR PARIWISATA, RESTORAN DAN HOTEL (STUDI PERISTIWA PADA IHSG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”**.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *abnormal return* yang signifikan pada hari-hari disekitar pengumuman bencana nasional peristiwa COVID-19 di Indonesia terhadap reaksi pasar modal Indonesia pada sub sektor pariwisata, restoran dan hotel di IHSG ?

2. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman bencana nasional peristiwa COVID-19 di Indonesia terhadap reaksi pasar modal Indonesia pada sub sektor pariwisata, restoran dan hotel di IHSG ?
3. Apakah terdapat pengaruh *trading volume activity* yang signifikan pada hari-hari di sekitar pengumuman bencana nasional peristiwa COVID-19 di Indonesia terhadap reaksi pasar modal Indonesia pada sub sektor pariwisata, restoran dan hotel di IHSG ?
4. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman bencana nasional peristiwa COVID-19 di Indonesia terhadap reaksi pasar modal Indonesia pada sub sektor pariwisata, restoran dan hotel di IHSG ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *abnormal return* yang signifikan pada hari-hari disekitar pengumuman bencana nasional peristiwa COVID-19 di Indonesia terhadap reaksi pasar modal Indonesia pada sub sektor pariwisata, restoran dan hotel di IHSG.
2. Untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman bencana nasional peristiwa COVID-19 di Indonesia terhadap reaksi pasar modal Indonesia pada sub sektor pariwisata, restoran dan hotel di IHSG.
3. Untuk mengetahui pengaruh *trading volume activity* yang signifikan pada hari-hari di sekitar pengumuman bencana nasional peristiwa COVID-19 di Indonesia terhadap reaksi pasar modal Indonesia pada sub sektor pariwisata, restoran dan hotel di IHSG.
4. Untuk mengetahui perbedaan *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman bencana nasional peristiwa COVID-19 di Indonesia terhadap reaksi pasar modal Indonesia pada sub sektor pariwisata, restoran dan hotel di IHSG.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk penelitian selanjutnya tentang *event study*, yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Pelaku Pasar

Hasil penelitian yang saya lakukan ini dapat digunakan oleh pelaku pasar dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam memilih perusahaan untuk melakukan investasi.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan tambahan informasi bagi akademik untuk menambah pengetahuan terkait pengaruh COVID-19 terhadap reaksi pasar modal Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar mampu mendalami teori-teori yang sudah di dapat selama perkuliahan dan juga bisa menambah pengetahuan bagi penulis mengenai Dampak Pengumuman COVID-19 Sebagai Bencana Nasional Indonesia Terhadap Reaksi Pasar Modal Pada Sub Sektor Pariwisata, Restoran Dan Hotel (Studi Peristiwa Pada IHSG Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini digunakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan dan ruang lingkup penelitian.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang kajian literatur yang digunakan sebagai acuan bagi penelitian dasar dalam melakukan analisis. Disini penulis menelaah literature serta penelitian terdahulu kemudian membuat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, tahapan penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum, hasil penelitian (deskripsi data, analisis data, pemanfaatan penelitian sebagai sumber belajar).

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan penutup

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram 2008:149).

Variabel dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi variabel bebas.

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi :

1. Jenis Penelitian : Penelitian Kuantitatif
2. Subjek Penelitian : Reaksi Pasar
3. Objek Penelitian : *Abnormal return* Dan *Trading volume activity*
4. Tempat Penelitian : Penelitian ini dilakukan dengan memakai data sekunder yang merupakan data tidak langsung dengan mengambil data pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya 15 hari bursa yaitu dari tanggal 01 April 2020-22 April 2020. Penelitian ini telah diberikan izin oleh galeri investasi yang terdapat pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Metro.